KEEFEKTIFAN TEKNIK ANALISIS CONTOH BERBASIS STRUKTUR TEKS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA ANEKDOT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAJAULENG KABUPATEN WAJO

Besse Tenriola¹
Abd. Rahman Rahim^{2*}
Andi Jam'an³

¹SMP Negeri 1 Majauleng

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar Indonesia

olabesse13@gmail.com¹⁾
rahman@unismuh.ac.id^{2*)}
andi.jam'an@unismuh.ac.id³⁾

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan teknik eksperimen semu. Adapun populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 87 orang yang dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII sebelum menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar menulis teks anekdot siswa adalah 57,49 dalam rentangan nilai 1-100. Tingkat hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII sesudah menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar menulis teks anekdot siswa adalah 67,74 dalam rentangan nilai 1-100. Teknik analisis contoh berbasis struktur teks efektif dalam meningkatkan hasil menulis teks anekdot kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo. Hal ini terlihat pada hasil pengujian hipotesis nilai "*t*" empiris (hitung) lebih besar daripada nilai *t* teoretis (tabel) ($14,3136 > 1,988$) pada taraf kepercayaan 95%.

Kata Kunci: Analisis contoh, Struktur teks, Teks anekdot

Published by:

Copyright © 2021 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License

KEEFEKTIFAN TEKNIK ANALISIS CONTOH BERBASIS STRUKTUR TEKS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA ANEKDOT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAJALENG KABUPATEN WAJO

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan kepada siswa. Hampir semua aktivitas manusia di berbagai sektor membutuhkan keterampilan menulis, seperti menulis surat, menulis di surat kabar, menulis laporan, menulis makalah, menulis karya sastra, menulis surat perjanjian dan sebagainya. Karena pentingnya keterampilan menulis, maka para ahli pengajaran bahasa menempatkan keterampilan menulis pada tingkatan paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa.

Keterampilan menulis memang merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling rumit. Kenyataan di atas mengharuskan pengajaran menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika dalam Kurikulum baik 2006 maupun Kurikulum 2013 baik SD, SMP, maupun SMA, pembelajaran menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi cukup besar.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, rendahnya keterampilan menulis siswa termasuk di SMP Negeri 1 Majaleng Kabupaten Wajo, terlihat dari karangan anekdot siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca, ide tulisan belum menarik, pilihan kata belum tepat, dan alur cerita yang kurang menarik.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis anekdot sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teks cerita anekdot mempunyai

kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar harus menempuh proses kreatif sehingga dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis anekdot, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan metode, teknik, strategi, model dalam proses pembelajaran yang efektif. Praktik menulis anekdot akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

Kajian Literatur

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, agar dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2013). Pada dasarnya menulis adalah upaya untuk mengomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan lain sebagainya. Media tulis memiliki bentuk yang bermacam seperti: surat, koran, majalah, selebaran, jurnal, buku, dan sejenisnya. Hal serupa diperkuat oleh pendapat dari Alwasilah (2018) bahwa menulis merupakan rutinitas sehari-hari manusia sebagai upaya mengikat ilmu agar tidak hanya terbang ke awan khilafan. Tabroni (2017), menyatakan bahwa penulis adalah pelaku komunikasi yang sedang terlibat dalam proses penyampaian pesan lewat media tulis. Demikian pula, Sumarmo (2011) mengemukakan, bahwa “menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Munirah (2015) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh. Di samping itu, penulis harus juga kreatif dalam menyampaikan gagasan yang segar bagi pembaca setianya. Menulis dapat memberikan manfaat ganda yang menggairahkan, seseorang dapat menularkan ide yang bermanfaat kepada khalayak luas. Tabroni (2017) mengungkapkan bahwa tulisan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi dan *uneg-uneg* kepada pemerintah atau siapa saja yang dapat membahayakan dan merugikan orang banyak.

Menurut Thomkins (dalam Sumarmo, 2011); Tarigan (2013); Nursito (2012), untuk mengukur kriteria tulisan yang baik, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: kesesuaian topik, kesesuaian antarparagraf yang meliputi: (1) pengaruh terhadap pembaca, (2) kerekatan, argumen, dan butir (3) mudah dimengerti, (4) informasi diatur dengan terstruktur, (5) hubungan antarkalimat berjalan dengan lembut, (6) menukik langsung ke persoalan, (7) ide logis, dan (8) ide dan bukti relevan satu dengan yang lain. Perolehan kata dan rangkaian kalimat yang meliputi: (1) tidak ada kesalahan ”*spelling*”, (2) formasi kata teratur dengan baik, (3) pilihan kata bervariasi, dan (4) model kalimat bervariasi.

Secara umum kegiatan menulis yang dilakukan sesungguhnya merupakan suatu kegiatan tunggal jika yang ditulis hanyalah tulisan sederhana, pendek, dan bahasanya sudah dikuasai. Akan tetapi, sebenarnya jika diamati secara cermat kegiatan menulis adalah suatu proses. Artinya, kegiatan itu melalui tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi.

Anekdote merupakan salah satu jenis humor. Anekdote kadang sering dianggap sebagai humor itu sendiri. Istilah anekdot telah muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2004. Tersebut dalam Kurikulum 2004 bahwa jenis anekdot telah dipelajari sejak kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Kurikulum tersebut menyatakan bahwa anekdot bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks cerita anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum 2013. Ada berbagai pendapat tentang teks anekdot. Akan tetapi, berdasarkan semua pendapat terdapat satu hal yang para ahli sepakati bahwa anekdot memuat hal yang bersifat humor atau lucu. Menurut Wachidah (2014) jika dilihat dari tujuannya untuk memaparkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah lewat anekdot mirip dengan teks *recount*. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si pembaca. Teks cerita anekdot disebut pula dengan cerita jenaka. Pada umumnya teks cerita anekdot terdiri lima bagian atau struktur generik. Lima bagian tersebut antara lain *abstract*, *orientation*, *crisis*, *reaction*, dan *coda* (Wachidah, 2014). Struktur anekdot terdiri atas (1) Abstraksi, (2) Orientasi, (3) Krisis, (4) Reaksi, (5) Koda.

Kajian dalam penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti Seperti Wardani (2016); Sholekah (2016); Sopandi (2020). Meskipun relevan, akan terdapat perbedaan mendasar dalam hal yang spesifik terutama teknik intervensi dalam perbaikan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini, adalah untuk memperoleh, menganalisis, menginterpretasi, dan menyajikan data sebagai berikut: Tingkat kemampuan menulis teks cerita anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo sebelum, sesudah, dan keefektifan penerapan teknik analisis contoh berbasis struktur teks.

2. Metode Penelitian

Penelitian didesain dengan penelitian kuantitatif eksperimen yang berupaya untuk mengungkap dua variabel yakni teknis analisis contoh berbasis struktur teks sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis teks cerita anekdot sebagai variabel terikat. Kedua variabel tersebut di atas diteliti melalui metode eksperimen karena pelaksanaannya adalah mengujicobakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks dalam pembelajaran menulis

anekdot dalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini, dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, yaitu merumuskan masalah yang berhubungan dengan judul yang telah disetujui oleh ketua jurusan dan penasihat akademik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, disusunlah proposal penelitian yang berisi rumusan inti sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, menyiapkan instrumen penelitian dan rencana pembelajaran. Pengetesan awal atau pretes terhadap siswa sampel dan pelaksanaan pembelajaran pada kelas sampel, dan diakhiri dengan pengetesan akhir atau postes terhadap siswa sampel.

Penelitian ini dilakukan pada satu yaitu kelas eksperimen dengan pola *pre test* dan *posttest* dengan skema *one group pretest and posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majauleng, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian yaitu bulan Maret sampai dengan bulan april 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2020/2021. Populasi tersebut berjumlah 87. Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya kecil, maka dalam penelitian ini digunakan teknik sampel total (*total sampling*) yakni semua populasi dijadikan sampel yaitu 87 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Data tingkat hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo sebelum menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote (Pretest)

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	87
Nilai Ideal	100
Nilai Rata-rata	57,49
Nilai Tertinggi	73
Nilai Terendah	44

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo sebelum penerapan teknik analisis contoh berbasis struktur teks dengan subjek/responden penelitian 87 orang siswa sebesar 57,49. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 44 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0. Selanjutnya

nilai tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Nilai Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa nilai hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo sesudah penerapan teknik analisis contoh berbasis struktur teks berada pada kategori sedang.

Tingkat hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri Majauleng Kabupaten Wajo, sebelum penerapan teknik analisis contoh berbasis struktur teks

Data tingkat hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo sesudah menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote (Posttest)

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	87
Nilai Ideal	100
Nilai Rata-rata	67,74
Nilai Tertinggi	82
Nilai Terendah	52

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo sesudah penerapan teknik analisis contoh berbasis struktur teks dengan subjek/responden penelitian 87 orang siswa sebesar 67,74. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 52 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0.

Perbandingan hasil belajar menulis teks anekdot sebelum dan sesudah penerapan teknik analisis contoh berbasis struktur teks siswa kelas VIII SMP Negeri Majauleng Kabupaten Wajo

Untuk menentukan keefektifan menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks terhadap hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng

Kabupaten Wajo maka data sebelum dan sesudah penerapan teknik analisis contoh berbasis struktur dianalisis dengan menggunakan tabel kerja uji t.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai “t” empiris (hitung) sama dengan 14,3136 sedangkan nilai tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas (db) sama dengan (87-2): 85, ditemukan nilai tabel sebesar 1,988. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t empiris/hitung lebih besar daripada nilai t teoretis (tabel) ($14,3136 > 1,988$). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah dirumuskan yaitu apabila nilai hitung lebih besar daripada nilai tabel, maka hipotesis alternatif diterima dan konsekuensinya hipotesis nol ditolak. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) berbunyi: Penerapan teknik analisis contoh berbasis struktur teks efektif terhadap peningkatan hasil belajar menulis teks anekdot siswa VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo **diterima**. Dengan demikian, hipotesis nol yang berbunyi: Penerapan teknik analisis contoh berbasis struktur teks tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo ditolak. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa teknik analisis contoh berbasis struktur teks efektif meningkatkan hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo pada taraf kepercayaan 95%.

b. Pembahasan

Berdasarkan dari data dalam penelitian, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo setelah menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks adalah 67,74 dalam rentangan nilai 10-100. Jika dikaitkan dengan kategorisasi hasil belajar maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks berada pada kategori sedang. Selain itu, data penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat hasil belajar menulis teks anekdot siswa sebelum penerapan adalah 57,49 dalam rentangan nilai 10-100. Jika dikaitkan dengan kategorisasi hasil belajar maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks berada pada kategori sedang.

Sementara itu, data pada hasil analisis keefektifan dalam uji t, menunjukkan nilai empiris (t_a): 14,3136 sedangkan nilai teoretis (t_a): 1,988 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan bahwa nilai t empiris lebih besar daripada nilai t teoretis (tabel) ($14,3136 > 1,988$) yang berarti teknik analisis contoh berbasis struktur teks efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks anekdot kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa salah satu alternatif mengefektifkan pembelajaran menulis teks anekdot di sekolah menengah pertama adalah menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks. Hal ini telah dibuktikan dengan ujicoba yang efektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo

Pembelajaran menulis teks anekdot yang selama ini dianggap sulit bagi siswa dapat dilatihkan dengan menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks. Selain hasil penelitian terdapat beberapa keunggulan antara lain dalam pemanfaatan teknik analisis contoh berbasis struktur teks adalah menarik minat siswa karena dilakukan secara kontekstual dan dapat dilakukan dengan lintas mata pelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Sayuti (2010) bahwa kekuatan dalam menciptakan teks anekdot terletak pada penghayatan jiwa seorang penulisnya dalam bentuk inspirasi contoh yang sudah ada. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks anekdot diarahkan pada upaya melakukan perenungan terhadap masalah atau topik yang akan ditulis berdasarkan pola poengimajinasian dalam contoh yang sudah dianalisis. Pandangan ini sejalan dengan Zahra (2017) bahwa teks anekdot lahir dari penjiwaan sesuatu. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks anekdot hendaknya didorong untuk menggunakan mengolaan jiwa dalam mengeksplor rasa dalam teks anekdot melalui objek dengan panduan masalah dalam kehidupan yang diinspirasi dari contoh yang ada. Selain itu, pandangan lain mengenai menulis teks anekdot dikemukakan oleh Iskandar (2011) bahwa bentuk paling mudah melatih siswa dalam menulis teks anekdot adalah penghayatan terhadap masalah yang akan ditulisnya. Akan tetapi, tentu harus dilakukan secara sungguh-sungguh melalui penghayatan contoh yang menarik dan terstruktur.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo sebelum menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar menulis teks anekdot siswa adalah 57,49 dalam rentangan nilai 1-100.
- b. Tingkat hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo sesudah menggunakan teknik analisis contoh berbasis struktur teks berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar menulis teks anekdot siswa adalah 67,74 dalam rentangan nilai 1-100.

- c. Teknik analisis contoh berbasis struktur teks efektif dalam meningkatkan hasil menulis teks anekdot kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo. Hal ini terlihat pada hasil pengujian hipotesis nilai “t” empiris (hitung) lebih besar daripada nilai t teoretis (tabel) ($14,3136 > 1,988$) pada taraf kepercayaan 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar & Senny, S. A. (2018). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat
- Damayanti, N. K. A., Martha, I. N., & Gunatama, G. (2014). Pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Kemdikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kartono, S. (2009). Menulis tanpa rasa takut, membaca realitas dengan kritis. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Mulyati. (2012). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munirah. (2015). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurdiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE-Yogyakarta.
- Sugiaryo, J. (2015). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA MELALUI METODE MIND MAPPING PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SONDAKAN NO. 11 SURAKARTA. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 9(2).
- Sudjana, N. (2012). *Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumarmo, A. (2011). *Keterampilan Menulis bagi Siswa*. Jogjakarta: Analisis
- Sunendar. (2011). *Keterampilan Menulis (sebuah Pengantar)*. Jakarta: Gema Press
- Syafi'ie, I. (2011). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Tabroni, R. (2007). Melejitkan potensi mengasah kreativitas menulis artikel. *Bandung: Nuansa*.
- Tarigan, G. H. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: CV. Bandung: Angkasa.
- Wardani, S. R., Fuady, A., & Andayani, A. (2017). Peningkatan Keaktifan Dan Kemampuan Menulis Teks Anekdota Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Siswa Kelas X Smk. *BASASTRA*, 4(1), 168-182.

- Wijana, I. D. P. (1995). Pemanfaatan teks humor dalam pengajaran aspek-aspek kebahasaan. *Humaniora*, (2).
- Wyatt III, R. L., & Looper, S. (2004). *So you have to have a portfolio: A teacher's guide to preparation and presentation*. Corwin Press.